

**PENGGUNAAN MAKE UP TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI WANITA
DEWASA AWAL (STUDY PADA MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI
BISNIS ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Kafa Bella Syahida

NIM : 17102020028

Dosen Pembimbing:

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP : 197504272 00801 1 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1271/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGGUNAAN MAKE UP TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI WANITA DEWASA AWAL (STUDY PADA MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAFA BELLA SYAHIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020028
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 612607c49e7c3



Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61249b723ef06



Penguji II
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 612496959edb2



Yogyakarta, 10 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61261907c285d



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto e.p. (0274), 515856, Fax. (0274), 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kafa Bella Syahida
NIM : 17102020028
Jurusan : Bimbingan Konselign Islam
Judul Skripsi : Penggunaan *Make Up* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2021

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP. 19691214 199803 1002

A. Saiful Husan Basri, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19750427 200301 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kafa Bella Syahida
NIM : 17102020028
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan *Make Up* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Study Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang diplublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2021
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Kafa Bella Svahida
NIM.17102020028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah rabbil'alamin* atas segala nikmat dan kasih sayang Allah SWT.

Melalui proses yang panjang dan penuh kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Ayahanda Amri dan Umi Hasnita

Terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, ridho, do'a, usaha serta dukungan dan dorongan yang tiada henti diberikan kepada peneliti. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan kesehatan kepada Ayah dan Umi dan semoga atas izin Allah SWT, putrimu dapat menjadi kebanggaan kalian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Katakanlah: “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik”? Katakanlah: “Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat”. Demikianlah kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Marwah, 2009), hlm. 67.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penggunaan *Make Up* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Studi pada Mahasiswi Fakultas Ekonmomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, dorongan, arahan, dedikasi, bantuan, do'a dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk partisipasinya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag. M.Si. selaku program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak A Said hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa selalu memberi arahan kepada penyusun dalam melaksanakan pembelajaran di program Bimbingan dan Konseling Islam. Dan senantiasa membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Bimbingan Konseling Islam.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Bimbingan dan Konseling Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Mba AI dan Mba AR yang telah bersedia menjadi objek dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kakak perempuan Shofia Endalla, Adik perempuan Maulida Nisa Anna Jiha Amri, dan Seluruh keluarga dan saudara dirumah yang selalu memberikan semangat, do'a dan harapan serta kebahagiaan bagi penulis.
9. M.Kanzul Fikri Fuadi yang menjadi partner berjuang terimakasih selalu mensupport, menyemangati, menemani, serta mendo'akan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat baikku Zulfa, Iyan, Karin, Tamala, Sukma, itol yang selalu mensupport dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 atas kebersamaan dan kekeluargaan selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman KKN 102 Datarajan Ulubelu Arif, Aldi, Ulya, Dea, Nabila, Mira, dan Ana dengan berbagai ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan selama pengabdian masyarakat.
13. Teman-teman PPL Nazih, Fina, dan Dina serta Keluarga besar Kemenag Kota Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengalaman selama Praktek Prakerja Lapangan.
14. Teman-teman organisasi SUKATV UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan selama maba sampai menjadi alumni.
15. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Semua pihak yang telah memberikan motivasi yang telah ikut berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa berdo'a, semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan demi perbaikan karya ini. Tiada kata selain kata terimakasih yang bisa saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah

membantu. Semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai berkah untuk kita semua. *Aamiin.*

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

Penulis

Kafa Bella Syahida
NIM. 17102020028



ABSTRAK

Kafa Bella Syahida (17102020028). Penggunaan *Make Up* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang muncul pada diri seseorang individu berupa perasaan, tingkah laku dan keyakinan bahwa dirinya lebih baik terhadap kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor penggunaan *make up* menunjang kepercayaan diri pada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penggunaan *make up* yang menjadi salah satu cara mahasiswi untuk memperbaiki kekurangan secara fisik dalam dirinya, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh diambil dari dua subjek yaitu AR dan AI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik serta analisis data yang menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan adanya tiga faktor penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswi, yakni faktor sosial, pribadi dan faktor psikologis. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa subjek merasa kepercayaan dirinya lebih baik ketika menggunakan *make up*.

Kata kunci: *Make Up*, Kepercayaan Diri, Mahasiswi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	7
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Kerangka Teori.....	19
H. Metode Penelitian.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	56
A. Letak Keadaan Geografis.....	56
B. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	56
C. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	57

D. Visi dan Misi	58
E. Struktur Kepemimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	59
F. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	60
G. Pengembangan Kepercayaan Diri Mahasiswi.....	61
BAB III FAKTOR-FAKTOR PENGGUNAAN <i>MAKE UP</i> UNTUK	
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWI	
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN	
KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Faktor Kebudayaan	64
B. Faktor Sosial.....	64
C. Faktor Pribadi.....	66
D. Faktor Psikologis.....	68
BAB IV PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
PEDOMAN UMUM.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan wawancara dengan Subjek AR.....	78
Gambar 2. Alat-alat <i>Make Up</i> Milik Subjek AR	78
Gambar 3. Pelaksanaan Wawancara dengan subjek AI.....	79
Gambar 4. Alat- alat <i>Make Up</i> Milik Subjek AI.....	79
Gambar 5. Data Mahasiswa Aktif 2017 FEBI.....	80
Gambar 6. Data Mahasiswi Prodi Akuntansi Syariah Angkatan 2017.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Penggunaan *make up* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Study Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, sebelum itu perlu dijelaskan beberapa arti istilah yang terdapat dalam judul di atas adalah:

1. Penggunaan *Make Up*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.² Penggunaan *make up* wajah sendiri sudah berkembang menjadi suatu kebutuhan untuk mempercantik diri, menunjukkan jati diri dan kepribadian, serta mengikuti perkembangan zaman.³

Make up adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal.

make up sendiri hampir memiliki arti yang sama dengan berdandan.⁴

² <https://kbbi.web.id/> (diakses pada 30 Januari 2021)

³ Puspa, *Broadcast Make-Up* (Jakarta, Pt Gramedia Pustaka, 2013) hlm 13

⁴ Paningkiran, *Make up Karakter Untuk Televisi & Film* (Jakarta, Pt Gramedia Pustaka Utama, 2016) hlm 25.

make up banyak dipilih karena dengan *make up* dapat memberikan dampak positif terhadap *physical attractiveness* perempuan.⁵

Make up bukanlah hal yang asing bagi kalangan wanita dikarenakan kebanyakan wanita menyadari arti penting tampil cantik, oleh karena itu *make up* media untuk mempercantik diri. Remaja maupun dewasa sekarang ini sangat bergantung pada riasan wajah yaitu *make up* yang disebabkan oleh *trend*. Penggunaan *make up* ini jika tidak dibarengi dengan pengetahuan yang baik dan benar dapat menyebabkan gangguan dan kerusakan pada kulit khususnya kulit wajah.⁶

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan *make up* adalah seni merias wajah dengan mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan *make up* yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat lebih cantik dan menawan, sekaligus menaikkan rasa percaya diri, dapat membuat yang senang dengan dirinya sendiri.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.⁷

⁵ Dea, Unita, Thoyyibatus, *Wake Up dan Make Up: efek kosmetik wajah dan Waktu pemaparan terhadap Attaractiveness*, (Desember, 2016), Hm 30-37.

⁶ Miftahul Jannah Putri winivia, Octaverina Keevara Pritasari, “*Makna Penggunaan make up sebagai penampilan diri bagi wanita profesi model di SZ model Management Surabaya*” :e-Jurnal, Vol 9:4 (2020) hlm 1-11

⁷ Renita Sektivela, Dewi Retno Suminar, “*Pengaruh Fungsi Make Up sebagai camouflage dan seduction terhadap kepercayaan diri pada remaja*” : Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol, 6:19-31 (2017), hlm 21.

Percaya diri berasal dari Bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Pada istilahnya dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁸

Kepercayaan diri erat kaitannya dengan daya tarik fisik sehingga seseorang akan melakukan berbagai usaha agar tampil menarik, sehat dan bugar sehingga timbul rasa percaya diri dalam beraktivitas. Menurut perkembangan individu, daya tarik merupakan salah satu hal dalam menunjukkan eksistensi diri mereka kepada lingkungan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa kepercayaan diri adalah suatu bentuk keyakinan atau aspek kepribadian yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencapai berbagai tujuan hidup dengan cara memberikan penilaian positif baik terhadap diri sendiri.

⁸ Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Percaya diri*, (Jakarta, Puspa Swara: 2002), hlm 63.

⁹ Renita Sektivela, Dewi Retno Suminar, “ *Pengaruh Fungsi Make Up sebagai camouflage dan seduction terhadap kepercayaan diri pada remaja* ” : Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol, 6:19-31 (2017), hlm 21.

3. Dewasa Awal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dewasa adalah sudah sampai umur atau telah mencapai kematangan kelamin.¹⁰ Secara etimologi, istilah dewasa (*adult*) berasal dari Bahasa latin, bentuk lampau partisipan dari kata *adults* yang berarti “telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna (*grown to full size strength*) atau telah menjadi dewasa (*matured*)”.¹¹

Menurut Elizabeth B Hurlock¹² pada usia dewasa awal merupakan suatu masa transisi dari remaja menuju dewasa yang berawal dari usia 18 tahun sampai dengan berakhir pada usia 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai, menimbulkan kekuatan fisik yang menurun dan berkurangnya kemampuan reproduktif.

Mengacu pada pengertian di atas maka istilah dewasa merupakan sebuah rentang waktu yang harus dilalui oleh seseorang hingga mencapai kekuatan fisik, kesempurnaan akal, maupun puncak ketabahan dan kematangan beragamanya. Wanita lebih memiliki perasaan yang *negative* terhadap penampilannya dibandingkan dengan

¹⁰ <https://kbbi.web.id/> (Diakses pada 03 Februari 2021)

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology Alife Spon Approach*, Mc. Graw Hill Book, New York, (1980), hlm. 265.

¹² Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5, (Jakarta: Erlangga, 2009). hlm. 77.

laki-laki, karena penampilan dianggap penting dan utama bagi seorang wanita.¹³

4. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dahulunya mempunyai tingkat lembaga (IAIN) hingga menjadi tingkat Universitas (UIN) berdasarkan keputusan Presiden No.50 Tahun 2004 oleh Presiden Republik Indonesia merupakan beberapa konsekuensi. UIN Sunan Kalijaga mematuhi untuk mengembangkan ilmiah dalam spektrum yang lebih besar sebagai jawaban atas permintaan publik dengan menjaga semangat Islam sebagai karakteristik universitas.

UIN Sunan Kalijaga secara resmi mulai membuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama No. 522 pada 21 Maret 2012 dan karenanya telah merekrut siswa baru dan kuliah telah dimulai pada tahun akademik 2012/2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki komitmen kuat untuk berkembang sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul.

Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di UIN SUKA angkatan 2017. Kriteria responden dalam penelitian ini terdiri dari umur 20-24 dengan jenis kelamin perempuan, menyukai dunia *make up* dan cukup mahir dalam penggunaan dan penyesuaian warna pada *skin tone*.

¹³ Amanda, Ifdil, "Konsep body Image remaja Putri": Jurna Konseling dan Pendidikan, Vol 03 No 02 (2015) hlm 55-61

Berdasarkan istilah-istilah di atas dapat dirumuskan satu pengertian untuk menegaskan judul “Penggunaan *Make Up* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Study Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Syariah Islam)” adalah seni merias wajah dengan mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan *make up* yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat lebih cantik dan menawan, sekaligus menaikkan rasa percaya diri untuk membentuk suatu keyakinan atau aspek kepribadian. Hal ini berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencapai berbagai tujuan hidup. Seperti memberi penilaian positif baik terhadap diri sendiri terutama pada masa dewasa yang harus dilalui oleh seseorang hingga mencapai kekuatan fisik, karena penampilan dianggap penting dan utama bagi seseorang wanita.

B. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern ini, mempercepat pengembangan informasi di era masa kini yaitu di era globalisasi. Segala sesuatu dapat diketahui dan dipelajari dalam hitungan detik, tidak terkecuali dalam dunia kecantikan. Bagi sebagian besar perempuan di Indonesia mempunyai definisi wajah cantik karena perempuan adalah makhluk yang indah dan senang akan keindahan terlebih keindahan pada wajahnya, seperti kata kiasan oleh filsuf Romawi Plautus berikut ini “Seorang wanita tanpa cat seperti makanan tanpa garam” yang maksudnya ialah perempuan tanpa alat *make up* akan kurang indah penampilannya. Perempuan selalu menderita ketika ingin menjadi sosok yang cantik, karena semakin kuat persepsi ideal perempuan semakin berat upaya yang dilakukan untuk membangun kecantikan tersebut.¹⁴

Pada umumnya setiap wanita terus menerus mengevaluasi diri sendiri dan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, oleh karena itu individu terkhususnya wanita menganggap penampilan merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga masa dewasa ini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Meskipun demikian dengan memakai *make up* seorang wanita akan berhasil menutupi kekurangan pada dirinya dan terlihat lebih menarik. Menurut Diva *Beauty drink*, akibat dari yang ditimbulkan ketika memakai *make up* ialah munculnya rasa ketergantungan terhadap *make up* tersebut.

¹⁴ Melliana, *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. (Yogyakarta: Lkis, 2006), hlm. 29.

Akibatnya individu memiliki pola pikir bahwa dirinya tidak berpenampilan menarik apabila tidak menggunakan *make up*. Penting bagi setiap individu memiliki rasa percaya diri agar terhindar dari sikap maupun pikiran yang negatif dan akan berdampak buruk bagi diri sendiri.

Penampilan diri menjadi begitu penting karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membentuk kepercayaan diri seseorang. Penampilan diri juga sangat dibutuhkan oleh semua usia terkait dengan kondisi kulit wajah yang kemudian hal ini dapat dialami untuk semua wanita maupun pria. Penampilan diri ini berkaitan juga dengan citra raga dan konsep diri. Menurut Burns citra raga ialah gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga citra raga sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik.¹⁵

Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya yang terbentuk dari hasil bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain yang telah diinterpretasikan.¹⁶ Pentingnya dalam menjaga penampilan agar mendapat konsep diri yang baik dari cara pandang individu menilai tentang dirinya.

Adapun psikoanalitik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud tentang tiga elemen dari konsep diri yang terdapat pada individu yaitu, pertama *Id* yang merupakan bagian dari individu yang sudah ada sejak ia lahir. Kedua *Ego* yaitu adalah mengontrol *Id* yang bekerja secara naluri. *Ego*

¹⁵ Burns. *Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Jakarta. Bahasa: Eddy. 1993). Hlm 189.

¹⁶ Vera wijayanti, Rayni Deyla Hafni, "Kadar Konsep Diri Mahasiswa Dalam Berinteraksi Di media Sosial), *Jurnal Media Komunikasi FPIPS*, Vol.19 No 2 hlm 76.

bekerja pada tataran pikiran individu dalam pikiran sadar maupun tidak sadar. Ketiga, *Superego* merupakan kondisi mental individu fungsinya sebagai penengah antara *Id* dan *Ego*. *Superego* bekerja sebagai penekan *Id*, ketika *Id* sedang menguasai individu, dengan tekanan *Superego* maka ego akan muncul agar individu berpikir secara realistis.¹⁷

Penggunaan *make up* dapat memberikan dampak positif terkait kepercayaan diri wanita sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elianti yang menunjukkan hasil bahwa terdapat dampak positif yang dirasakan mahasiswi ketika menggunakan *make up* yaitu dengan menutupi kekurangan khususnya pada area wajah sehingga dapat memunculkan rasa percaya diri yang tinggi.¹⁸ Oleh karenanya banyak mahasiswi menggunakan *make up* untuk tampil sempurna, mendapatkan perhatian dan kepuasan pribadi.

Make up pada dasarnya merupakan campuran bahan yang diaplikasikan pada bagian tubuh kulit epidemis. *Make up* sudah dikenal oleh manusia sejak zaman dahulu berdasarkan naluri alamiah yang senantiasa ingin memiliki penampilan yang menarik.¹⁹ Di era sekarang penggunaan *make up* tidak hanya di sosial media tetapi pada lingkungan sekitar pun sudah sangat mudah ditemui remaja yang menggunakan *make up* untuk sehari-hari. Melihat banyaknya perempuan yang lebih cantik di media sosial

¹⁷ Vera wijayanti, Rayni Deyla Hafni, "Kadar Konsep Diri Mahasiswa Dalam Berinteraksi Di media Sosial), *Jurnal Media Komunikasi FPIPS*, Vol.19 No 2. (2007), Hlm 75.

¹⁸ Elianti, Indah, "Makna Penggunaan *Make up* sebagai identitas diri" *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 2, no 1. (2017) hlm 1-18.

¹⁹ Retno Iswari Tranggono dan Fatma Latifah, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, (Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 3.

menimbulkan rasa kurang percaya diri sehingga membuat dirinya semakin terpacu untuk menggunakan *make up* dalam kesehariannya.

Menurut Korichi, pelle-de Queral, Gazano, dan Aubert *Make up* secara psikologis memiliki dua fungsi yaitu *seduction* dan *camouflage*. Fungsi *seduction* artinya individu menggunakan *make up* untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk fungsi *seduction* merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan *make up* untuk membuat lebih menarik. Fungsi *comouflage* artinya individu menggunakan *make up* untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk *camouflage* merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan *make up* untuk membuat dirinya lebih menarik.²⁰

Make up sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian besar wanita. Tanpa *make up* rasanya segan untuk keluar dari rumah dan bertemu banyak orang. *Make up* sangat membantu wanita untuk dapat tampil lebih cantik, menawan dan mempesona. Kepercayaan diri ini memberikan dampak sikap positif maupun negatif yang muncul pada diri seseorang individu berupa perasaan, tingkah laku dan keyakinan memandang menilai bahwa dirinya lebih baik atau lebih buruk terhadap kemampuan yang dimilikinya.

²⁰ Radolphe Korichi, Delphine Pelle-De Queral, Germaine Gazano dan Arnaud Aubert, "Why Women Use makeup: Implication Of Psylogical traits in make up fuction", Jurnal: Ilmu Pengetahuan Kosmetik, (maret 2018), hlm 1

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri maka akan yakin terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya.²¹

Berdasarkan perilaku mahasiswi yang merasa telah kehilangan rasa percaya diri di hampir keseluruhan wilayah hidupnya yang mungkin terkait dengan soal krisis diri, depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya dalam menatap sisi cerahnya masa depan orang lain dan sebagainya. Pada masa dewasa awal ini merupakan periode penyesuaian diri mahasiswi terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru, kemudian pada masa inilah diharapkan dapat memainkan peran baru seperti, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru dan nilai-nilai baru.²²

Pernyataan yang didukung oleh Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan oleh Renita Sektivela Sarah Pratiwi dan Dewi Retno Suminar bahwa apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka akan timbul masalah karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.²³

Semua individu sebenarnya punya masalah dengan rasa percaya diri. Ada individu yang merasa telah kehilangan rasa percaya diri di hampir keseluruhan wilayah hidupnya, bisa jadi mengenai persoalan depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya, dan individu yang merasa belum percaya diri

²¹ Hakim, T, D, & Pinasti, I. S (2015) Makna Penggunaan Make Up sebagai Identitas Diri. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol, 03.

²² Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta. Erlangga,1996). Hlm 27

²³ Renita Sektivela, Dewi Retno, "Pengaruh Fungsi *make up* sebagai camouflange dan seduction terhadap kepercayaan diri pada remaja putri", *Jurnal Psikologi dan perkembangan*, Vol 6, (2017) hlm

dengan apa yang dilakukannya atau dengan apa yang ditekuninya, serta saat akan menghadapi situasi atau keadaan tertentu.²⁴

Mahasiswi tidak menyadari bahwa rendahnya percaya diri dapat menimbulkan hambatan besar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Pada hakikatnya, semua individu mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara satu dengan individu yang lain. Ada yang kurang memiliki rasa percaya diri dan ada yang memiliki rasa percaya diri lebih, sehingga keduanya menampilkan perbedaan tingkah laku.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa dengan menggunakan *make up* akan menunjang kepercayaan diri, jika kepercayaan diri ini tidak dimiliki oleh individu akan mengakibatkan masalah dalam interaksi maupun dalam meraih kebutuhan-kebutuhan psikologisnya serta kebutuhan kasih sayang, dukungan sosial dan lain hal sebagainya, seperti penjelasan dalam jurnal bahwa rendahnya kepercayaan diri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penampilan fisik, pada perubahan fisik menimbulkan dampak psikologis yang tidak diinginkan, karena mayoritas wanita lebih memerhatikan penampilan mereka dibanding aspek lain dalam diri mereka.²⁶

Kepercayaan diri banyak terjadi di kalangan masyarakat, tidak sedikit pula terjadi pada mahasiswi. Penelitian ini dilakukan pada pengguna *make up* mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam

²⁴ Imam Hidayah Usman, *Remaja Rebonding? Gue Banget/Elu Banget?*, (Jakarta: Kawan Pustaka), Hlm,(2005) 19-20.

²⁵ Renita Sektivela, Dewi Retno, "Pengaruh Fungsi *make up* sebagai camouflage dan seduction terhadap kepercayaan diri pada remaja putri", *Jurnal Psikologi dan perkembangan*, Vol 6, (2017) hlm 19-31.

²⁶ Ifdil, Amandha, Asmidir, "Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri", *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol 2. No 3. (2017) hlm 108.

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alasan diambilnya lokasi ini karena belum pernah adanya penelitian terhadap mahasiswi terkait pengguna *make up* juga karena fakultas ini sedikit berbeda dengan fakultas yang lain karena mahasiswi memiliki gaya hidup yang cenderung mewah dan berpenampilan menarik baik dalam ber-*make up* dan *fashion*-nya, juga sedikit berbeda dengan gaya mahasiswi fakultas lainnya.

Pada bangunan gedungnya dirancang seperti perkantoran suatu perusahaan besar dan penampilan mahasiswa yang dituntut menyesuaikan bidang-bidang ekonomi yang mencerminkan dan mensupport aktivitas bisnis, sehingga fenomena yang nampak pada mahasiswa disana terlihat banyak menggunakan *make up* jika dibandingkan pada fakultas yang lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri pada mahasiswi terhadap pemakaian *make up* yang digunakannya.

Berdasarkan pengalaman pribadi terhadap lingkungan sekitar sudah menjadi alasan utama kenapa memilih topik ini karena *make up* merupakan kebutuhan sebagian besar wanita dewasa awal, semakin bertambahnya usia penggunaan *make up* semakin meningkat, yang awalnya hanya *lipstick* dan bedak kini alat penunjang *make up* semakin beragam seperti *foundation*, *blush on*, *mascara*, *eyeliner* dan lain-lain. Alasan salah satunya untuk meningkatkan kepercayaan diri sehingga *make up* menjadi salah satu hal yang penting bagi mahasiswi, terutama pada mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Apa saja faktor-faktor penyebab penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

Mengetahui faktor-faktor penyebab penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan yang dapat disajikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang menguji masalah penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri wanita.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi acuan bagi lembaga untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri terhadap

Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam penggunaan *make up*.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka terhadap penelitian yang membahas tentang “Penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri wanita dewasa awal”, peneliti mencari referensi pada penelitian-penelitian yang ada sebelumnya sebagai bahan perbandingan.

Pertama, penelitian dari skripsi Sucinta Putri Krilia, mahasiswi Psikologi Universitas Malik Ibrahim Malang 2016 dengan judul skripsi Pengaruh Tingkat Penerimaan Diri Dan *Gender Role* Terhadap Intensi Menggunakan *make up*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran instrument berupa angket kepada mahasiswi fakultas Ekonomi dengan jumlah subjek 113 mahasiswi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *tehnik sampling* dan *accidental sampling*. Hasil uji validitas dan realibilitas dalam penelitian ini dibantu dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pada penerimaan diri terhadap intensi menggunakan *make up*. Apabila pada *variabel gender*

role tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap intensi menggunakan *make up*.²⁷

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini, yaitu pada pendekatan dan metode penelitian. Putri menggunakan teknik *sampling* dan *accidental sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik *purposive sampling*. Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki subjek yang sama yaitu mahasiswa dalam menggunakan *make up*.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Syarifah Amalia, Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Yang mengkaji tentang Hubungan Antara *Body Image* dengan Kepercayaan diri pada korban *Body Shaming*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif (Placeholder1) koresional, dengan menggunakan teknik *sampling* yakni *kuota sampling*. Syarifah menggunakan alat pengumpulan data yaitu skala *body image* serta skala kepercayaan diri. Peneliti ini juga menggunakan uji hipotesis *product moment* dengan bantuan SPSS dengan menggunakan program, statistika (SPSS 20.0 for windows) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien korelasi sebesar 0.548 dengan demikian hipotesis dalam

²⁷ Sucinta Putri Krilia, Pengaruh Tingkat Penerimaan Diri Dan *Gender Role* Terhadap Intensi Menggunakan *Make Up*, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

penelitian berarti terdapat hubungan yang positif antara *body image* dengan kepercayaan diri pada korban *body shaming*.²⁸

Perbedaan dalam penelitian ini subjek lebih spesifik kepada wanita dewasa awal yaitu mahasiswi. Sedangkan pada penelitian yang ditulis Syarifah yaitu kepada 130 korban *body shaming*. Selain itu terdapat perbedaan mengenai pendekatan yang dilakukan. Metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif, sedangkan metode yang digunakan Syarifah yaitu metode kuantitatif. Persamaan dari kedua penelitian ini berfokus pada kepercayaan diri pada seseorang.

Ketiga, penelitian oleh Cecilia Octaviani dan Sandi Kartasasmita yang berjudul Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Produk Kosmetik Pada Wanita Dewa Awal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang melibatkan 385 responden berjenis kelamin wanita dalam rentang usia 18 hingga 40 tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif produk kosmetik pada wanita dewasa awal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari konsep diri terhadap perilaku pembelian kosmetik pada wanita dewasa awal di Jakarta. Pengelolaan data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS *for windows versi 16.0*.²⁹

²⁸ Syarifah Amalia, Hubungan Antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Pada Korban *Body Shaming*, *Skripsi*, (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

²⁹ Cecilia Octaviani, Sandi kartasasmita, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian produk Kosmetik Pada Wanita Dewasa Awal”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1:2, *Jurnal*, (2019), hlm. 126-133.

Terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang di gunakan. Penelitian yang digunakan Oktaviani, sandi kartasmita menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *sampling* yaitu *nonprobability sampling* dengan *sampling convenient*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. persamaan dalam kedua penelitian ini berfokus pada subjek yang sama yaitu wanita dewasa awal, dan berfokus pada *make up*.

Keempat, penelitian oleh Ifahtul Warda mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Pengaruh Fungsi *Make up* sebagai *Comouflage* dan *Seduction* terhadap Citra Diri pada Remaja Putri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fungsi *make up sebagai camouflage* dan fungsi *make up sebagai seduction* terhadap citra diri pada remaja putri. Pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik pengambilan data *accidental sampling*. pengambilan data menggunakan survey dengan metode *non-probability sampling*. Subjek dalam penelitian ini yaitu 203 mahasiswi di Malang. Penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen dengan skala fungsi *make up*. Perbedaan penelitian ini yaitu Renita dan Dewi menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab bertambahnya penggunaan *make up* dan pengaruh pemakaian *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam rentan usia 20-45

tahun. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama merujuk kepada kepercayaan diri hanya saja penelitian Renita dan Dewi dengan subjek remaja awal sedangkan penelitian ini mahasiswi yaitu wanita dewasa awal.³⁰

Setelah melihat penjelasan kajian-kajian di atas maka terkait kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dikaji bermula dari persamaan aspek yang tentunya sama dalam membahas isu yaitu *make up* serta kepercayaan diri yang ditulis oleh Ifahtul Warda dan Sucinta Putri Krilia namun tidak adanya persamaan yang signifikan dalam metode penelitian. Perbedaan-perbedaan antara kajian di atas dengan penelitian ini meliputi aspek-aspek variabel, metode penelitian, subjek dan objek penelitian dan juga segi pembahasannya. Dapat dikatakan penelitian ini orisinal karena belum ada penelitian yang mengkaji tentang penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswi Fakultas Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Penggunaan *Make Up*

a. Pengertian Penggunaan *Make Up*

Make Up merupakan polesan serta pemberian warna pada wajah menjadi cantik dan menarik. *Make up* didefinisikan sebagai produk kosmetika berwarna yang artinya bila digunakan pada tubuh atau bagian tubuh tertentu akan menghasilkan warna sesuai padu-

³⁰ Ifahtul Warda, Pengaruh Fungsi *Make Up* sebagai *Camouflage dan Seduction* terhadap Citra Diri pada Remaja Putri, *Skripsi*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

padan pada pengaplikasian ke tubuh akan menghasilkan suatu warna yang menghasilkan seni pada tubuh individu, seperti contohnya *lipstick, mascara, eyeliner, eyeshadow, dan blush on*.³¹

Menurut *oxford dictionaries*, *make up is cosmetics such as lipstick or powder applied to the face, used to enhance or alter the appearance*. Menurut kamus Bahasa Indonesia kata dandan diartikan sebagai mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias; memperbaiki; menjadikan baik (rapi).³²

Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias *make up*. Seni merias wajah atau disebut juga dengan *make up* merupakan kombinasi dari dua unsur yaitu: pertama, untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah.³³

Penggunaan *make up* tentunya untuk menunjang penampilan dan kecantikan para wanita. Penampilan cantik adalah hal yang selalu diinginkan oleh setiap wanita sehingga fenomena gaya hidup seorang wanita yang menginginkan suatu jati diri baru dengan cara

³¹ Ifahtul Warda, Pengaruh Fungsi *Make Up* Sebagai *Comouflage* dan *seduction* terhadap citra diri pada remaja Putri, *skripsi*, (Malang, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

³² Sucinta Putri Krilia, Pengaruh Tingkat Penerimaan Diri Dan *Gender Role* Terhadap Intensi Menggunakan *Make Up*, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

³³ Puspita Martha. "*Make Up 101 Basic Personal Make up*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm 32.

selalu mempercantik diri mereka dengan berbagai cara, perawatan wajah, tubuh, penggunaan produk-produk kecantikan dan kosmetik untuk menunjang kecantikan adalah salah satu cara untuk menunjukkan identitasnya pada dirinya.³⁴

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tata rias wajah atau biasa disebut dengan kata *make up* adalah usaha yang dilakukan individu yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan untuk mengubah bentuk wajah asli menjadi lebih baik menurut standar pribadi maupun standar umum, serta tujuan penggunaannya tergantung dari individu yang mengaplikasikannya.

b. Manfaat Penggunaan *Make Up*

Keutamaan dari penggunaan *make up* adalah untuk kecantikan. Dasar dari kecantikan adalah kesehatan, karena kulit merupakan organ tubuh yang berada paling luar dan berfungsi sebagai pembungkus tubuh. Demikian pemakaian *make up* yang tepat akan bermanfaat bagi kesehatan tubuh.³⁵ Berikut manfaat dari *make up* menurut Woro Andani:³⁶

1) Pemeliharaan dan perawatan kulit

Pemeliharaan merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya kelainan-kelainan, sedangkan perawatan merupakan usaha mempertahankan keadaan yang sekarang baik agar tidak

³⁴ Lita Donna Elianti, Indah Sri, "Makna Penggunaan *make up* Identitas diri", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, hlm 4.

³⁵ Woro Andani Pramungtyas, *Perbedaan Tingkat Kepercayaan diri pada remaja putri...*, hal. 15.

³⁶ *Ibid.*, hal.16.

menjadi buruk. Pemeliharaan dan perawatan ini terdiri atas pembersih, pelembab, pelindung, penipisan.

2) Rias atau dekoratif

Kosmetik rias bermanfaat untuk memperbaiki penampilan seseorang agar terlihat lebih baik.

3) Wangi-wangian atau parfum

Parfum diperlukan untuk menambah dan menutupi bau badan yang kurang sedap untuk orang lain.

Berdasarkan penjabaran manfaat penggunaan *make up* diatas maka menggunakan tabir surya sekaligus dapat melindungi kulit dari paparan sinar matahari, juga mencegah tanda-tanda awal penuaan dalam menggunakan *make up* sehari-hari, lapisan pada *make up* sendiri bisa menghalangi polusi menempel dikulit wajah dan akan terlebih dahulu menempel pada lapisan *make up*. Kepercayaan diri juga menjadi manfaat terlebih kekurangan pada individu itu bisa diatasi dengan memakai *make up*.

c. Fungsi Make Up

Menurut Korichi³⁷ aplikasi penggunaan *make up* dapat dianggap sebagai rutinitas sehari-hari untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang mempengaruhi citra diri dan hubungan dengan lingkungan sosial. Menurut Miller dan

³⁷ Korichi R, Pelle-De-Que D, Gazano G, *Why Women using Make Up: Implication of psychology tarits in Make up function. J.Cosmet Sci 59 (2008) hlm 127-137*

Cox dalam Scott³⁸ produk kosmetik seperti alas bedak, *mascara* dan perona pipi adalah cara cepat namun tidak kekal untuk meningkatkan kepercayaan diri penampilan seseorang. Memakai *make up* juga merupakan salah satu cara penting bahwa seorang wanita mengurus dirinya sendiri, bukan hanya sekedar pilihan estetika. Fungsi *make up* meratakan warna kulit, menyembunyikan jerawat, mencakup lingkaran mata yang hitam sehingga dapat menghapus kelemahan yang ada dan akan membuat kekacauan untuk wanita yang terobsesi dengan penampilan dan keburukan.³⁹

Make up dalam hal ini berperan penting sehingga menunjukkan sisi feminitas dan sangat ingin dilihat sebagai individu dewasa yang menarik. Korichi mengemukakan fungsi *make up*, antara lain:

1) Sebagai *Seduction*

Menurut Korichi individu yang menggunakan *make up* untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk fungsi *seduction* merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan *make up* untuk membuat lebih menarik, karena yang penting untuk wanita saat ini adalah meningkatkan daya Tarik fisik secara dan memodifikasi

³⁸ S. Scott, *Influwnce of cosmetics on the confidence of college women: an exploratory study*.

³⁹ Korichi R, Pelle-De-Que D, Gazano G, *Why Women using Make Up: Implication of psychology tarits in Make up function. J.Cosmet Sci 59 (2008) hlm 127-137*

penampilan. sifat *seduction* yang muncul pada individu dalam *bermake up*:

- a) Lebih ramah, individu akan memounyai sikap lebih ramah terhadap leingkungan sekitarnya karena dirinya menarik.
 - b) Asertif, individu mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain tetapi tetap menghargai hak dan perasaan orang lain.
 - c) Ekstrovert, individu lebih menyukai kegiatan di lingkungan luar yang bertujuan untuk memperlihatkan penampilannya kepada orang lain.
- 2) Sebagai *camouflage*

Menurut Korichi Individu yang menggunakan *make up* untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan *make up* untuk *camouflage* merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan *make up* agar terlihat menarik. Pada wanita yang tidak puas dengan aspek penampilan fisik mereka sendiri akan memberikan pola awal terhadap penggunaan *make up* sehingga pola tersebut mencerminkan upaya untuk memperbaiki dan menyeimbangkan ditra diri dan kepercayaan diri yang kurang sempurna. Sifat *camouflage* yang muncul pada individu yaitu :

- a) Individu akan lebih cemas, individu yang mempunyai perasaan lebih cemas dengan keadaan diri yang tidak menarik.
- b) Defensif, mempertahankan diri dari kekurangan diri dengan menutup kekurangan pada diri dengan menggunakan *make up*.
- c) Emosional yang tidak stabil, individu akan memiliki perasaan yang tidak stabil dengan keadaan diri yang tidak menarik.

d. Faktor-faktor mempengaruhi penggunaan *Make Up*

Menurut Setiadi⁴⁰ yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan *make up* yaitu:

- 1) Faktor Kebudayaan, yang terdiri dari kebudayaan, sub-budaya, dan kelas sosial.
- 2) Faktor Sosial, yang terdiri dari kelompok referensi, keluarga, peran dan status sosial.
- 3) Faktor Pribadi, yang terdiri dari usia/umur, tahap daur hidup, jabatan/pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- 4) Faktor Psikologis,, yang terdiri dari motivasi, persepsi, belajar, kepercayaan dan sikap.

⁴⁰ Setiadi, J. N. *Perilaku Konsumen*. (Bogor: Kencana, 2003), hlm10-13.

Berdasarkan pendapat ahli diatas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pada *make up* ialah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Keempat pengaruh tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang saling berhubungan, pengetahuan tentang *make up* akan mempengaruhi perilaku setiap individu dalam penggunaannya dan faktor sosial masyarakat yang memberikan pengaruh bahkan tuntutan dalam standar ber-*make up*.

e. Aspek-aspek penggunaan *Make Up*

Pada umumnya setiap individu dapat menggambarkan perilaku menurut aspek-aspek perilaku, seperti yang diungkap oleh Soekadji bahwa setiap individu dapat memperlihatkan atau menggambarkan setiap perilaku menurut tiga aspek, yaitu:⁴¹

1) Frekuensi

Sering tidaknya perilaku muncul. Cara sederhana untuk mencatat perilaku yaitu dengan menghitung jumlah munculnya perilaku tersebut, mengapa frekuensi sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perilaku menggunakan *make up* muncul.

⁴¹ Soekadji, *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-hari dan penerapan Profesional*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm 78.

2) Aspek lamanya berlangsung

Aspek lamanya berlangsung ini sangat berpengaruh bagi perilaku menggunakan kosmeti, karena dapat diketahui sejak kapan seseorang mulai menggunakan *make up*.

3) Intensitas

Banyaknya daya (kemampuan) yang dikeluarkan untuk berperilaku. Aspek ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak seseorang menggunakan *make up* untuk kebutuhannya.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan *make up* dalam penelitian ini adalah frekuensi, lamanya berlangsung dan intensitas.

f. Dampak-dampak penggunaan *Make Up*

Wanita merupakan seseorang yang sangat mementingkan penilaian orang lain terhadap dirinya, oleh karena itu mereka selalu berusaha mementingkan penampilan. Penggunaan *make up* memberikan dampak positif maupun negatif terkait kepercayaan diri wanita sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elianti⁴² menunjukkan bahwa:

- 1) Dampak positif dalam penggunaan *make up* yaitu menutupi kekurangan khususnya yang ada di wajah sehingga memunculkan rasa percaya diri yang tinggi.

⁴² Elianti, "Makna Penggunaan *Make Up* Sebagai identitas diri" *skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu sosial,2017), hlm 56.

- 2) Dampak negatif dimana wanita kurang merasa kurang percaya diri ketika tidak menggunakan *make up* padahal biasanya menggunakan *make up*.

Berdasarkan penjelasan tersebut penggunaan *make up* memiliki dampak positif maupun negatif bagi penggunanya, yang hal ini akan menimbulkan rasa percaya diri dan harga diri yang rendah begitupun sebaliknya.

g. Jenis-jenis *Make Up* pada wajah

Dalam merias wajah diperlukan penggunaan *make up* yang terdiri dari berbagai jenis yang terdiri dari 2 tahap, yaitu:

1) Riasan dasar

a) Pelembab (moisturizer)

digunakan untuk mengurangi kekeringan kulit dan mengurangi penguapan kulit.

b) Alas bedak (foundation)

Alas bedak digunakan untuk melindungi kulit terhadap polusi dan untuk menyembunikan ketidaksempurnaan pada wajah.

c) Bedak (Powder)

Bedak fungsinya untuk menyamarkan ketidaksempurnaan pada kulit wajah dan memberi kesan lebih cerah pada wajah.

2) Riasan dekoratif

a) Perona mata (*eyeshadow*)

Perona mata (*eyeshadow*) digunakan untuk merias kelopak mata, yang terdiri dari berbagai macam warna.

b) Pensil alis digunakan untuk membentuk alis mata.

c) Mascara digunakan untuk merias bulu mata yang dapat menghitamkan, menebalkan, dan memanjangkan bulu mata.

d) *Eyeliners* digunakan untuk memperjelas garis bulu mata dengan warna gelap.

e) Perona pipi (*Blush On*) blusher digunakan untuk menampilkan warna kosmetik yang lebih lembut memeronakan wajah dengan membuat garis bentuk muka yang lebih baik.

f) Pemulas bibir / *Lipstick* digunakan sebagai pewarna bibir yang terdiri dari berbagai macam warna.⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *make up* merupakan suatu bahan yang dipergunakan pada wajah yang agar terlihat lebih menarik serta dapat menaikkan rasa kepercayaan diri pengguna. *Make up* terdiri dari 10 jenis, yaitu pelembab, *foundation*, bedak, *eyeshadow*, pensil alis, *mascara*, *eyeliner*, *blush on*, *lipstick*, *lipgloss*.

⁴³ Pramungtyas, "Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja Putri Dilihat dari Pemakaian Kosmetika Wajah" Skripsi (Yogyakarta:Psikologi, 2007). hlm 54

2. Tinjauan Tentang Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri individu dengan berupa perasaan dan anggapan keadaan yang lebih baik sehingga membuat individu tersebut dapat tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan.⁴⁴ Hal ini diperjelas oleh Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling, bahwa seseorang tidak percaya diri biasanya selalu menganggap dirinya tidak punya kemampuan. Kondisi psikologis dan mental seperti ini yang akhirnya menjadikan seseorang malah menutup diri, dan menjauhi individu di sekitarnya. Individu tidak punya keinginan kuat untuk melakukan sesuatu karena keyakinannya terhadap dirinya sendiri.⁴⁵ Menurut Hakim kepercayaan diri diri ialah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.⁴⁶

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. Mengaktualisasikan diri terhadap lingkungan yang dihadapinya,

⁴⁴ Farid, Widyaningtyas, “*Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan diri dan kerjasama Tim Remaja*”. Vol.3:3,(2014),237-246.

⁴⁵ Henny Puspitarini, *Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2014), hlm.4

⁴⁶ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita* (Jakarta Indeks, 2003), hlm 62-63.

yang meliputi percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.⁴⁷ Sikap positif dan optimis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang percaya diri sedang menempu jalan Allah SWT dan karunia-Nya. Seperti yang dijelaskan dalam Surah Ali-Imran ayat 139 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Individu yang percaya diri merupakan individu yang yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Mengetahui apa yang dibutuhkan dalam diri, hidupnya dan mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan akan kemampuannya. Individu tersebut bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil, mampu menatap fakta dan realita secara objektif yang didasari oleh kemampuan dan keyakinan.⁴⁸

⁴⁷ Roro Isyawati Permata Ganggi, membangun Kepercayaan Diri Pustakawan Sebagai upaya Aktualisasi diri dalam masyarakat, *Jurnal ANUVA*, Vol. 2, no 2, 2018, hlm 146.

⁴⁸ Woro Andani Pramuningtyas (Mengutip Kumaara A., *Study Pendahuluan Tentang Validitas dan Reabilitas: The test Of Self Confident*). Perbedaan Tingkat kepercayaan Diri Pada Remaja Putri., hlm. 19-20

Menurut Vanja dan Getha dalam jurnal mereka yang berjudul “*A study on Locus of Control and Self Confident of High School Students*” Kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

*“Self-confidence is an essential part of humanity. Self-confidence is the internal sense, or belief that we can accomplish a variety of tasks or goals throughout life. Self-confidence is similar, but more related to believing we are generally competent in what we do, and that we deserve to be happy in life. A person with self-confidence generally competent likes herself, is willing to take risk to arhieve her personal and professional goals, and thinks positively about the future.”*⁴⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah bagian penting dari diri setiap individu. Percaya diri merupakan bagian internal yang memiliki perasaan cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan tanpa membandingkan diri dengan orang lain. Agar tidak menimbulkan rasa cemas, dan memiliki kebebasan melakukan hal apapun yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

b. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster⁵⁰ menyebutkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- 1) Ambisi normal adalah dorongan untuk mencapai hasil dengan menyesuaikan kemampuan diri sendiri, mampu menyelesaikan

⁴⁹ Y. Vanaja,, “*A study on Locus of Control and Self Confident of High School Students*”, Jurnal (online), Vol, 5 no 7 (Juli,2017)

⁵⁰ P.Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006).hlm. 78.

tugas dengan baik, bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab terhadap keputusan dan perbuatan diri sendiri.

- 2) Kemandirian adalah kemampuan untuk membuat suatu keputusan, bertindak sesuai dengan keputusan, tidak tergantung pada orang lain.
- 3) Optimisme adalah sikap pantang menyerah dalam menghadapi setiap kegagalan, memiliki pandangan dan harapan yang positif tentang diri dan masa depan.
- 4) Perasaan aman adalah terbebas dari perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi di lingkungan sekitar dan mampu menghadapi situasi dengan tenang.
- 5) Toleransi berarti mengerti kekurangan pada diri sendiri, memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat, menerima pendapat orang lain, dan tidak mementingkan kehendak sendiri.
- 6) Keyakinan pada diri sendiri adalah keterbebasan dari penilaian dan pengaruh orang lain, serta berani mengemukakan ide atau kehendak secara bertanggung jawab.

Berdasarkan aspek kepercayaan diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri terdiri dari enam yaitu ambisi normal, kemandirian, optimism, perasaan aman, toleransi, dan keyakinan pada diri sendiri dari itu merupakan aspek

kepribadian seseorang yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

c. Ciri-ciri Individu Yang Percaya Diri

Menurut Mardatillah seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri, yaitu :

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga individu bisa berfokus pada kelebihannya tidak pada kekurangannya.
- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dalam bekerja dan terus berusaha apabila belum tercapai. Setiap individu sebaiknya memiliki standar dan target tujuan dalam hidupnya, supaya target lebih terarah dan tidak salah dalam mengambil langkah untuk mencapai tujuan hidupnya. Apabila target belum tercapai dengan maksimal, individu sebaiknya tetap percaya diri dan menganggap hasil yang kurang maksimal tersebut sebagai tahapan dalam membentuk diri dan memperkuat mental untuk terus maju menggapai tujuan yang ingin diraih.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya, namun lebih banyak bersyukur dan intropeksi diri sendiri. Jika kekalahan atau kegagalan yang dialami individu tersebut murni karena dirinya sendiri. Ada

baiknya individu tersebut menyadari kegagalan tersebut sebagai proses dalam meraih keberhasilan dan pasti ada hikmah dari kegagalan tersebut.

- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri selalu bisa mengontrol emosinya dan melampiaskannya pada kegiatan yang positif, sehingga tidak membuat diri sendiri hanyut terpuruk dalam perasaan yang membuat mental *down*.
- 5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya. Perasaan cemas pasti dimiliki semua orang namun tidak semua orang dapat mengontrol dan mengatasinya. Individu yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki caranya sendiri dalam mengatasi rasa cemasnya.
- 6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya, dalam menghadapi suatu masalah seseorang yang memiliki rasa percaya diri selalu mencoba tenang dalam menghadapi masalahnya.
- 7) Berfikir positif adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri.⁵¹

⁵¹ Asrullah Syamm dan Amri, *Pengaruh kepercayaan diri (self Confidence) berbasis kadeisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa*, Vol, 5:1 (2017), hlm, 92.

Penjabaran di atas menerangkan mengenai ciri-ciri kepercayaan diri yang positif adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki sikap positif pada diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat dihadapan umum.

d. Tahapan Terbentuknya Kepercayaan Diri

Hakim menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, di antaranya :

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan-keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan pada dirinya.⁵²

Percaya diri itu berawal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan

⁵² Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2:2 . (2016), hlm 184.

diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, sehingga mampu menghadapi tantangan yang ada.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Elizabeth B Hurlock⁵³ menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah:

1) Orang tua

Orang tua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orang tua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak dilingkungan sekitarnya.

2) Rasa aman

Rasa aman diterima dari rumah dan orang-orang yang ada disekitarnya. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkahh keluar dengan penuh rasa percaya diri.

3) Kesuksesan

Kesuksesan yang dirasa dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri yang tinggi dari pada kesuksesan yang diperoleh dengan usaha yang kurang maksimal

⁵³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2001) hlm 78-79.

4) Penampilan fisik

Setiap individu yang memiliki daya tarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan dengan hal-hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu salah satunya penampilan fisik.

Menurut Lauster⁵⁴ rasa percaya diri dapat mempengaruhi beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

a) Konsep diri

Terlahirnya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang terdapat pada pergaulan suatu kelompok. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mempunyai konsep diri yang negatif, sebaliknya jika seseorang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan memiliki konsep diri positif.

b) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan atau intelektual seseorang akan tampak setiap kali ia beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, terutama pada saat kita melaksanakan interaksi sosial dengan orang lain. Kemampuan berbahasa yang

⁵⁴ Peter, Lauster, *Tes Kepribadian*, (Bumi aksara: Jakarta, 2002), hlm 56.

kurang akan mempersulit seseorang untuk bisa berinteraksi dengan kelompok orang lain yang lebih intelek. Kesulitan tersebut juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang merasa tidak percaya diri untuk membaur didalam satu kelompok tertentu.

c) Keterampilan

Ketidakmampuan dalam hal berbicara dengan lancar dapat memunculkan rasa tidak percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain. Mungkin kita kerap menemui beberapa orang yang tidak bisa berkomunikasi dengan lancar dengan indikasi bicara yang tidak teratur, terlalu cepat, terbata-bata sehingga menimbulkan rasa malu yang bisa meningkatkan rasa tidak percaya diri. Maka dari itu, memerlukan latihan khusus dan pelayanan konseling untuk membantu seseorang dalam mengetahui masalah-masalah pribadinya.

d) Kepribadian

Kepribadian seseorang yang mudah cemas dan penakut, tertanam mulai dari masa kecil membentuk asal mula ketidakpercayaan diri. Pemicu utama persoalan ini adalah pola asuh pendidikan keluarga dimasa kecil yang terlalu melindungi dan keras yang dapat menimbulkan sifat mudah cemas dan takut menjadi bertambah kuat dimasalah ini

hanya akan diselesaikan dengan pelayanan konseling khusus yang dilakukan dengan latihan mental.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung akan membuat individu merasa terintimidasi dari yang lebih yang lebih pandai. Sebaliknya individu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu tergantung pada individu yang lain. Individu tersebut akan lebih mampu menghadapi persoalan yang ia hadapi dalam situasi tertentu.

b) Pekerjaan

Lauster mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kemandirian dan kreatifitas dan rasa percaya diri. Jelasnya bahwa rasa percaya diri dapat tumbuh dengan melaksanakan pekerjaan.

c) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri biasa didapat dari pengalaman yang mengecewakan, paling sering terjadi dari faktor utama munculnya rasa rendah diri.

d) Lingkungan

Lingkungan yang dijelaskan disini yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Seperti halnya anggota keluarga yang saling dengan baik akan memunculkan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi serta dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan pendapat oleh ahli di atas bahwasannya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keluarga, yang mana dalam lingkungan keluarga inilah yang sangat mempengaruhi individu dalam pembentukan kepercayaan dirinya, ini pula merupakan kebutuhan psikologis bagi seseorang dengan pengalaman perjalanan yang buruk pada masa anak-anak yang itu akan mempengaruhi kurangnya rasa percaya diri.

3. Tinjauan Tentang Dewasa Awal

a. Pengertian Dewasa Awal

Secara etimologi, istilah dewasa (*adult*) berasal dari Bahasa Latin, bentuk lampau partisipel dari kata kerja *adultus* yang berarti “telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna (*grown to full size and strength*)” atau telah menjadi dewasa (*matured*).⁵⁵ sedangkan dalam Bahasa Belanda, dewasa awal diartikan sebagai “*vowassen*”, *vol* artinya penuh dan *wassen* berarti tumbuh, sehingga

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta, Erlangga: 1980), hlm 246

“*volwassen*” berarti sudah tumbuh dengan penuh atau selesai tumbuh.⁵⁶

Dewasa awal adalah rentang usia 20-40 tahun dimana tahap perkembangan seseorang sedang berada pada puncaknya. Mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang tentu saja semakin besar, individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tuanya.⁵⁷ Hal tersebut menjadikan tuntutan bagi setiap individu untuk menjadi mandiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masa dewasa awal adalah masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan dalam masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

b. Penggunaan *Make Up* Wanita Dewasa Awal

Berhias sama dengan ber *make up*. Kata berhias yang berarti *tabarruj* yakni berhias diri baik berhias batin (rohani) maupun batin (jasmani). Definisi dari *tabarruj* adalah berhias diri dengan tujuan memperindah diri agar terlihat menarik di hadapan semua individu baik laki-laki maupun perempuan.⁵⁸

⁵⁶ Iti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press: 2006), hlm 290

⁵⁷ Alifia Fernanda Putri, “*Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*”, Vol 3:2 (Agustus,2019), hlm 25-40.

⁵⁸ Fauziah Aulia, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Serbuk Emas Dalam Kosmetik*”, Skripsi (Online) hlm 20.

Berhias dapat dimaknai sebagai upaya setiap individu untuk memperindah diri dengan berbagai busana, aksesoris ataupun yang lainnya sehingga dapat memperindah diri bagi pemakainya. Berhias tidak hanya sebatas memakai perhiasan akan tetapi juga termasuk pakaian, kosmetik dan sebagainya. Berhias dapat dikategorikan akhlak terpuji, sebagai perbuatan yang dibolehkan juga dianjurkan, selama tidak bertentangan dengan prinsip islam. Di dalam hadist disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan” (HR. Muslim)⁵⁹

Sesungguhnya islam meletakkan keseimbangan yang sesuai ketika memerintahkan umat manusia sungguh-sungguh dan mengupayakan keindahan dan perhiasan. Rasulullah SAW selalu menganjurkan untuk selalu berpakaian dan berhias dengan rapi.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data, maka perlu adanya metode penelitian. Adapun metode penelitian tersebut yaitu:

⁵⁹ Al-Qur'an Digital

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial, atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.⁶⁰ Istilah fenomenologi sering dipergunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui, yang artinya istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari pespektif pertama seseorang. Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan *make up* pada wanita dewasa awal merupakan penelitian yang bertujuan menerangkan fenomena-fenomena sosial atau peristiwa sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati untuk menunjang peneliti dalam meneliti.⁶¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena pada mahasiswi pengguna *make up*. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya sesuai dengan hasil dilapangan yang berguna untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan objek.⁶² Metode deskriptif analitis merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

⁶⁰ Lexy, J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 8.

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Bandung*: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 98.

⁶² *Ibid*, hlm 99.

menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian, lembaga masyarakat, dan lain-lain.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi atau yang dijadikan sebagai sampel pada sebuah penelitian, juga yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁶³ Menurut Andi Pratowo subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau disebut juga sebagai sasaran penelitian.⁶⁴

Adapun subjek penelitian ini diambil adalah Wanita Dewasa awal yaitu Mahasiswi Fakultas Ekonomii dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya.

Penentuan kriteria yang digunakan dalam pengambilan subjek mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diantaranya:

- 1) Mahasiswi aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017.

⁶³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 135

⁶⁴ Muh Fitrah& Luthfiah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas& Study kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm 153.

- 2) Mahasiswi program studi Akuntansi Syariah.
- 3) Mahasiswi yang telah memasuki umur 20-40 tahun.
- 4) Mahasiswi yang intens dalam menggunakan *make up*.
- 5) Mahasiswi aktif menggunakan *make up* dalam sosial media.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas maka penulis memaparkan untuk menentukan sampel penelitian yang akan di wawancarai, sebelumnya penulis meminta izin kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk mendapatkan data subjek sesuai dengan kriteria yang dimaksud. Data mahasiswa aktif 2017 yang didapatkan dari Tata Usaha (TU) FEBI adalah sebanyak 299 mahasiswa dari empat program studi yang ada di FEBI, kemudian diambil dari program studi Akuntansi Syariah yang terdiri dari 85 mahasiswa, diantaranya 28 laki-laki dan 57 perempuan.

Kriteria rentang usia 20-40 tahun yang dapat menggunakan *make up* alis dengan rapi, penggunaan *eyeliner*, *eyeshadow*, *foundation*, *mascara*, *primer*, *lipstick*, *blush on*, dan *countur* dalam aktivitas sehari-hari sebanyak 9 mahasiswi, 2 diantaranya yang aktif menggunakan *make up* disosial media. Penulis melakukan observasi terhadap kriteria yang telah ditentukan kemudian dilakukan wawancara agar memperoleh persetujuan subjek untuk terlibat dalam penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.⁶⁵ Istilah lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pada mahasiswi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab penggunaan *make up* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kepercayaan diri penggunaan *make up*. Adapun teknik pengumpulan data peneliti lakukan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶⁶ Teknik ini bermanfaat untuk:

- 1) Mengurangi jumlah pertanyaan, misalnya pertanyaan tentang kebersihan rumah, tidak perlu ditanyakan, tetapi cukup dilakukan observasi oleh pewawancara.
- 2) Mengukur kebenaran jawaban pada wawancara, misalnya pertanyaan tentang kualitas makanan yang dimakan oleh

⁶⁵ <https://kbbi.web.id/> (diakses pada 22 Januari 2021)

⁶⁶ Burhan Bungin *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada media Group, 2007), hlm 115.

responden dapat dinilai dengan melakukan observasi langsung pada sumber makanan yang dimaksud.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.⁶⁷ Observasi *partisipan* peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti. Maka observasi *non-partisipan* peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti, namun hanya sebagai pengamat.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan menggunakan observasi *non-participant* karena dalam proses penelitian, peneliti tidak ikut secara penuh dalam kegiatan sehari-harinya dalam menggunakan *make up* dan hanya sebagai pengamat. Observasi penelitian dilakukan peneliti dengan tujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti yakni kepercayaan diri mahasiswi dalam penggunaan *make up*. Cakupan observasi ini antara lain dilakukan ketika proses wawancara berlangsung yaitu kosan dari masing-masing subjek.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung/; Alfabeta 2013), hal. 166.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung/; Alfabeta 2013), hal. 166.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh pihak pewawancara yaitu (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dan responden.⁷⁰

Wawancara dapat dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur berikut ini:

- 1) Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan kepada responden yang mana kemungkinan jawaban responden telah disiapkan oleh pewawancara sehingga responden tinggal memilih alternate jawaban yang telah dibuat.⁷¹
- 2) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan kepada responden yang mana jawabannya tidak perlu disiapkan, sehingga responden bebas mengeluarkan pendapatnya⁷²

⁶⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

⁷⁰ M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta, Kencana, 2017), hlm. 136.

⁷¹ Abdurrahman, muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011). Hlm. 91.

⁷² *Ibid*, hlm 91.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam umur 20-40 tahun bersama pertanyaan yang akan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung, dan pewawancara menyesuaikan kondisi dan keadaan.

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari objek yang telah peneliti tetapkan metode ini digunakan agar dapat memperoleh data informasi langsung mengenai faktor-faktor penyebab pemakaian *make up* pada wanita dewasa awal dan juga pemakaian *make up* dalam mempengaruhi rasa kepercayaan diri pada mahasiwi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pelaksanaan wawancara secara tatap muka dilaksanakan satu kali pertemuan, kemudian apabila ada informasi tambahan yang diperlukan, penulis komunikasikan secara *daring* kepada kedua subjek yaitu AI dan AR. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 mei 2021. Hasil dari wawancara terdapat pada lampiran pertama halaman 75 sampai 76 dan butir-butir pertanyaan terdapat dalam pedoman umum halaman 78 dan 79.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang

subjek.⁷³ Dokumentasi merupakan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat informasi penelitian tentang pemakaian *make up* terhadap kepercayaan diri pada wanita dewasa awal pada saat ini dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Melalui dokumentasi data yang peneliti dapatkan berupa gambaran umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sejarah, struktur organisasi, visi-misi, sarana prasarana, dan informasi serta data mahasiswa yang termasuk dalam subjek penelitian ini.

Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa dokumen gambar, rekaman dokumen tertulis sebagai acuan peneliti untuk memperoleh data berupa informasi yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi gambar diambil secara pribadi yang telah dilaporkan pada halaman 75 sampai 76, lalu dokumentasi berupa rekaman diambil ketika penulis melakukan wawancara.

4. Uji Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan triangulasi. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan

⁷³ Albi Anggito. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jekak,2018) Hal.153

menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷⁴ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷⁵

Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu, sumber, teknik dan waktu antara lain sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang didapat dianalisis dan disimpulkan.
- b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan sesuai dengan waktu atau situasi dan kondisi narasumber agar dapat memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan mengungkapkan data yang dilakukan dengan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁷⁷ Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan

⁷⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 291

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 125

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 91-92.

⁷⁷ *Ibid*, hlm 327

yang sama kepada subjek yang berbeda. Setelah peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu subjek AR dan AI. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, sebagaimana terlihat dalam contoh hasil wawancara yang ada pada lampiran halaman 64-71.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha (proses) mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya cukup.⁷⁸ Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode pengumpulan data seperti teori yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yakni, analisis terdiri dari tiga arus kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁹ Langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah disebutkan diatas, maka langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah yang akan dijelaskan sebagai berikut.

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm 87.

⁷⁹ Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm 16.

Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

a. Data reduksi (*Reduction*)

Reduksi merupakan suatu proses pemilihan data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁸⁰

b. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁸¹

Penulis melakukan penyajian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneulis sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang tepat. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami data yang telah didapatkan.

c. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

⁸⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 307-308.

⁸¹ *Ibid*, 308-309.

sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap data berikutnya, jika belum maka dilakukan tindak lanjut. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan, peneliti akan menyajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang berdasarkan pada kajian penelitian tentang inti dari penggunaan *make up*.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian Penggunaan *Make Up* Terhadap Kepercayaan Diri, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi penggunaan *Make Up* Terhadap Kepercayaan Diri, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Faktor sosial yang membuat mahasiswi terpacu untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya untuk kepuasan serta kepercayaan diri sehingga berpengaruh pada tindakan, sikap dan perilakunya terhadap penggunaan *make up*. Faktor pribadi yang terjadi dalam subjek penelitian ini ialah *habbit* yang ia sadari dalam penggunaan *make up* sehari-hari sehingga membuatnya menjadi berbeda jika tidak menggunakan *make up*. Faktor psikologis berada pada dalam diri yang dipengaruhi oleh faktor pribadi itu sendiri dengan merasa adanya perubahan fisik dalam pemakaian *make up*, dapat menutupi kekurangan yang ada dan meningkatkan kepercayaan dalam dirinya. Pada faktor-faktor inilah yang menyebabkan mahasiswi tersebut menggunakan *make up* sehingga dapat memberikan dampak terkait kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor penyebab yang signifikan bahwa mahasiswi memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi apabila sedang menggunakan *make up*.

B. Saran

1. Saran bagi subjek penelitian

Bagi subjek yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kepercayaan dalam dirinya dari hal-hal kecil, seperti mulai menerima apa adanya dalam diri agar lebih kuat dan membuat mahasiswi lebih *self love*.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki rencana untuk penelitian ini untuk lebih menekankan tentang teori yang lebih banyak dan mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan terkait kepercayaan diri dalam menggunakan *Make up*.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambah khasanah konseling khususnya teori tentang kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. Hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada korban body shaming. *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020)
- Abdurrahman. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. (Bandung:Putaka Setia, 2011)
- Amirin, T. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Prenada Media Group,1998)
- Amri, A. S. *Pengaruh Kepercayaan Diri (self confidence) berbasis kodeisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa*. Volume 1 nomor 5, 2017.
- Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* . (Sukabumi:Jejak.2015)
- Aristiani, R. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi berbantuan audiovisual*. jurnal konseling gusjigang, Vol 2 nomor (2),2016.
- Bungin, B. *PenelitianKuantitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2007)
- Bungin, M. B. *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi Kedua*. (Jakarta: kencana. 2017)
- Burns, *Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Jakarta: Eddy.1993)
- Cacilia, S. K. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembeliann Produk Kosmetik pada Wanita Dewasa Awal*. Jurnal Muara Ilmu Sosial,Humaniora,dan seni, 1. 2019.
- Djajadisastra, *Teknologi Kosmetik Tangerang*. (Universitas Indonesia: Departemen farmasi FMIPA. 2005)
- Elianti. *Makna Penggunaan make Up Sebagai Identitas Diri*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Volume 2 nomor 1 2017.
- Elianti.L.D, Indah Sri. *Makna Penggunaan Make up Identitas diri*. Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Fahmi, N. N. *Layanan Konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri Siswa SMK Negri 1 Depok Sleman Yogyakarta 2015*.
- Farid, *Pengaruh Experiental Learning Terhadap Kepercayaan diri dan Kerjasama Tim Remaja*. Volume 3 nomor 3.2014.

- Fitrah, M & Luthfiah, *Metodelogi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus*. (Kotabumi:Jekak. 2017)
- Ganggi, R. I. Membangun Kepercayaan Diri Pustakawan sebagai Upaya Aktualisasi Diri dalam Masyarakat. *Jurnal ANUVA*, 2. (2018).
- Haditono, I. R. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: (Yogyakarta Gajah mada University Press. 2006)
- Hakim, T. D. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 03. 2015.
- Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara. 2002)
- <https://kbbi.web.id/> di akses 03 Febuari 2021.
- <https://kbbi.web.id/> di akses 30 Januari 2021.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga. 1996)
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. (Jakarta:Erlangga. 2001)
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga. 2009)
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga. 1980)
- Ifdil, *Hubungan Body Imagedengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Volume 2 nomor 2. 2017.
- Kartasasmita, C. O. PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1, 2017.
- Kirlia, S. P. *Pengaruh Terhadap Penerimaan Diri dan Gender Role Terhadap Intensi Menggunakan Make up*. Skripsi, (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Psikologi. 2016)
- Lauster, P. *Tes Kepribadian*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2006)
- Martha. *Make Up 101 Basicpersonal Make Up*. (Jakarta:PT Garamedia Pustaka Utama. 2009)
- Meliana, *Menjelajah tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*, (Yogyakarta: Lkis. 2006)

- Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia P
- Moleong, L. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993)
- Moleong, L. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)
- Paningkiran, *Make up Karakter Untuk Televisi & Film*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama. 2016)
- Peter, Lauster, *Tes Kpribadian*, (Jakarta: Bumi aksara. 2002)
- Pramungtyas, W. A. (n.d.). “*Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetika Wajah*”, Yogyakarta: Skripsi Psikologi.
- Puspa, *Broadcast Make-Up*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka. 2013)
- Puspitarini Henny, *Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2014)
- puspitarini, H. *membangun rasa percaya diri pada anak*. (jakarta: elex media komputindo. 2014)
- Putri.A.L *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Serbuk Emas Dalam Kosmetik*. Skripsi. 2019.
- Radolphe Korichi, D. P.-d. why women use makeup: Implication of psylogical traits in make up fuction. jurnal ilmu pengetahuan kosmetik. 2018.
- Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan diri Melalui kegiatan bercerita*. (jakarta: jakarta indexs. 2003)
- Herasafitri, U. W. Wake Up and Make Up: Efek Kosmetik Wajah dan Waktu Pemaparan. Jurnal MEDIAPSI Vol.2, No.2, 2, 2016.
- Sektivela & Dewi , *Pengaruh Fungsi Make Up Sebagai Comouflage dan seduction terhadap kepercayaan diri pada remaja putri*. Jurnal Psikologi dan Perkembangan Vol 6. 2017.
- Setiadi, J. N. *Perilaku Konsumen*. (Bogor: Kencana. 2003)
- Soekadji, *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*, (Yogyakarta: Liberty. 1983)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta. 2008)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Efabeta. 2017)
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008)
- SUMINAR. Pengaruh fungsi make-up sebagai camouflagedan seduction. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 6, 2017.
- Surya, H. *Menjadi manusia Pembelajar*. (Jakarta:Gramedia. 2009)
- Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008)
- Tranggono, Iswari.R, & Fatma, F, *Buku Pegangan zilmu Pengetahuan Kosmetik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007)
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana. 2010)
- Usman, I. H. *Remaja Rebonding? Gue Banget/Elu banget?* (Depok: KawanPustaka. 2005)
- Vanaja, Y. A Study on locus of control and self confident of high school student. *jurnal*, 5(7). 2017.
- Warda, I. Pengaruh Fungsi *Make Up* Sebagai *Camouflage* dan *Seduction* Terhadap Citra Diri Pada Remaja Putri. Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Psikologi. 2020.
- Wijayanti, & Dewi, *Kadar Konsep Diri Mahasiswa Dalam Berinteraksi Di Media Sosial*. *Jurnal Media Komunikasi FPIPS* Vol19:2. 2007.
- Winfia, Putri, M,J, & Octaverina, *Makna Penggunaan Make up sebagai penampilan diri bagi wanita profesi model di SZ model management Surabaya*, e-Jurnal, Vol.9:4.33. tahun 2020.